

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karya Sastra

Karya sastra adalah pemahaman pribadi manusia yang terdiri dari pemikiran, ide, dan keyakinan dalam bentuk gambaran tertentu dari kehidupan sehari-hari. Ia mampu mempengaruhi orang lain dengan menggunakan bahasa yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan.

Karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca melalui sikap dan tingkah laku para tokohnya. Karya sastra bukan hanya mempersoalkan estetika belaka melainkan juga nilai-nilai, baik itu yang berkaitan dengan persoalan nilai religius, nilai cinta, nilai sosial, maupun nilai-nilai lainnya yang berkaitan erat dengan aspek spiritual. Dengan memahami karya sastra, daya kreatif dan daya kritis siswa dalam menanggapi maupun membaca kehidupan bisa muncul dengan sangat kuat.¹⁸

Karya sastra adalah hasil karya kegiatan kreatif manusia yang mengungkapkan penghayatan dan aspek estetik dengan menggunakan bahasa.¹⁹ Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat.

Inspirasi interaksi manusia dalam lingkungan sosial memunculkan pengalaman, pemikiran, dan gagasan yang menjadi karya sastra. Ide-ide ini kemudian digabungkan dengan gagasan imajinatif untuk membentuk

¹⁸ Ruli Nur Safitri, *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*, Jurnal Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, h. 331.

¹⁹ Suwarti, *Hubungan Antara Kemampuan Penalaran Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal. 64.

bahasa. Secara sederhana, sastra dapat berupa pemikiran atau bahasa yang dituangkan dalam penciptaan karya sastra saat masih dalam otak. Karya sastra dapat didasarkan pada pengalaman atau peristiwa yang dialami pengarangnya sendiri yang terjadi di dalam atau di sekitar kehidupannya.

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana untuk menghibur diri bagi pembaca. Bahwa karya sastra fiksi berarti cerita yang berfungsi menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang dengan luas pengertiannya dari pada karya fiksi. Oleh karena itu, karya sastra harus mampu menjadi wadah untuk penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan yang ada pada manusia.²⁰

Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual.

Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan karya sastra, tidak ada salahnya apabila kita melirik lebih mendalam tentang genre (jenis) karya sastra. Karya sastra dapat

²⁰ Annisa, Shania, Liya Astuti, *Novel Dian Yang Tak Kunjung Padam Dan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck: Teori Interekstualitas*, (Universitas Riau : Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Vol.7 No.2 Tahun 2023) Hal. 3878 .

digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif.²¹

2. Hakikat Nilai dan Pendidikan Karakter

a. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Kata nilai berasal dari kata value (bahasa Inggris) dan valere (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “nilai” memiliki arti sebagai berikut.

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga): *sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan--intan;*
- 2) Harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain): *--rupiah terus menurun;*
- 3) Angka kepandaian; biji; ponten: *rata-rata--mata pelajarannya adalah sembilan; sekurang-kurangnya--tujuh untuk ilmu pasti baru dapat diterima di akademi teknik itu;*
- 4) Banyak sedikitnya isi; kadar; mutu: *--gizi berbagai jeruk hampir sama; suatu karya sastra yang tinggi—nya;*

²¹ Seri Mulyana, *Pengertian Dan Jenis-Jenis Karya Sastra*, (Kompasiana.Com : Mahasiswa Aceh Tengah , 28 Maret 2020 22:36) <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra>.

²² Leni Julianti, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, (Tarbiyah Islamica: Intitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafudin Sumbas, Vol. 2 No.2 Juli-Desember 2014), hal. 46.

- 5) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan: --*tradisional yang dapat mendorong pembangunan perlu kita kembangkan;*
- 6) Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: *etika dan--berhubungan erat.*²³

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan., mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru (Suyitno,1986:3).²⁴ Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada.²⁵

Semua perilaku dan aktivitas dimotivasi oleh nilai-nilai kemanusiaan. Sesuatu memiliki nilai jika bermanfaat bagi orang-orang secara fisik dan spiritual.²⁶ Nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Dering (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/nilai>

²⁴ Rr. Ayu Kusumaningrum, *Dimensi Perwatakan Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Cinta Dan Kewajiban Karya L. Wairata Dan Nur Sutan Iskandar*, (Jurnal Skripsi : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2012), Hal. 1

²⁵ Supriadi, *Pendidikan Dalam Novel "Sang Pemimpin" Karya Andrea Hirata*, (Jurnal Stilistika : Mejkerto, Jawa Timur , Vol.8 No.1 Januari-Juni 2016), Hal. 32

²⁶ Supriadi, *Pendidikan Dalam Novel "Sang Pemimpin" Karya Andrea Hirata*, (Jurnal Stilistika : Mejkerto, Jawa Timur , Vol.8 No.1 Januari-Juni 2016), hal. 33

pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki.²⁷

Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia.

b. Pendidikan

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*" yang terdiri atas kata "*pais*" yang berarti anak dan kata "*ago*" yang berarti aku membimbing. *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Pendidikan adalah kebutuhan manusia sejak lahir agar bisa menjalani kehidupan.²⁸ Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidikannya sendiri belum dewasa.

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan merupakan kata benda turunan dari bahasa Latin *educare*. Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.²⁹

Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakan. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses menmbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata ketraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam

²⁷ Supriadi, *Pendidikan Dalam Novel "Sang Pemimpin" Karya Andrea Hirata*, (Jurnal Stilistika : Mejkerto, Jawa Timur, Vol.8 No.1 Januari-Juni 2016), hal. 33

²⁸ Nuryati, Afrizal, Agus, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya : IAIN Surakarta, Vol.1 No.1, Juni 2020), Hal. 111

²⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Glibal*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 53.

potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, telenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.³⁰

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia. Selanjutnya dikatakan pula bahwa, memanusiakan manusia atau proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Eksistensi ini menurut penulis adalah menempatkan kedudukan manusia pada tempatnya yang terhormat dan bermartabat. Kehormatan itu tentunya tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang selalu dipegang umat manusia.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan,

³⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Glbal*, (Jakarta: Grasindo), Hal. 53.

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.³¹

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Novel sebagai suatu karya sastra, yang merupakan karya seni juga memerlukan pertimbangan dan penilaian tentang seninya.³²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara sah sebagai manusia yang beradab.³³

Pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan nilai-nilai luhur yang ada dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, berproses, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi jati diri yang diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh

³¹ Bayu Cahyo Rahtomo, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014) Hal. 15-16.

³² Supriadi, *Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata*, (Jawa Timur: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sooko Mojokerto, STILISTIKA Vol.8 No. 1 Januari-Juni 2016), Hal. 34.

³³ Supriadi, *Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata*, (Jawa Timur: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sooko Mojokerto, STILISTIKA Vol.8 No. 1 Januari-Juni 2016), Hal. 34.

melalui proses pengubahan sikap, tata laku dan menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam berbagai hal dapat mengembangkan masyarakat berbagai dimensinya dan nilai-nilai tersebut mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab ia mengarah pada kebaikan dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran/ intelegensinya. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra.

Maka dari itu pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, berproses, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi jati diri yang diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

d. Kriteria Nilai Pendidikan Karakter

Kriteria nilai pendidikan karakter memiliki banyak kriteriannya antara lain, yaitu :

1. Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Diri Sendiri.
3. Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Sesama dan Masyarakat.³⁴

³⁴ Hadi Saputra, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kafir Bersarung Karya Reza Nurul Fajri*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019) Hal. 30
<http://respository.iainkudus.ac.id/3047/>

e. Macam-Macam Nilai-Nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter yang dirancang oleh pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 karakter utama yang di masukkan dalam Sistem Pendidikan Karakter. Ke-18 nilai pendidikan tersebut antara lain yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta ilmu, menghargai prestasi, bersahabat dan komulatif, cinta damai, santun, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.³⁵

Penjelasan dari 18 karakter tersebut yaitu :

1) Religius.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁵ Hadi Saputra, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kafir Bersarung Karya Reza Nurul Fajri*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019) Hal. 30
<http://respositry.iainkudus.ac.id/3047/>

5) Kerja Keras.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

6) Kreatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan.

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air.

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

17) Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi peneliti untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap novel yang akan diteliti. Setiap nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada tokoh, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli social yang terdapat dalam sifat tokoh.

3. Tindak Tuter Ekspresif dan Contohnya

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang berusaha mengungkapkan, mengkomunikasikan, dan mentransmisikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.³⁶

Tindak tutur digunakan untuk mengklarifikasi situasi dan memberikan penjelasan. Selain itu, tindak tutur merupakan jenis pertukaran bahasa pragmatis yang kuat dan signifikan.³⁷

Tiga kategori tindak tutur yang menjadi fokus penelitian tindak tutur adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur dengan maksud untuk mengatakan sesuatu disebut tindak tutur lokusioner. Tindak tutur ilokusi, atau tindak tutur dengan komponen tindakan, digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan. Selain itu, ada tindak tutur perlokusioner, yang memiliki maksud mencapai sesuatu saat berbicara.³⁸

Perhatian studi ini akan pada perilaku berbicara ilokusi. Tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi adalah lima kategori yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi.³⁹

Dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif menjadi topik utama. Tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu atau yang bertujuan untuk mengomunikasikan suatu emosi yang dirasakan penutur disebut tindak tutur ekspresif.⁴⁰

Ada banyak tindak tutur yang berbeda, termasuk yang digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, permintaan maaf, kemarahan, menyalahkan, hinaan, dan kritik. Keluhan, antusiasme, optimisme,

³⁶ Nirmala, V. Tindak Tuter Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2),(2015), hal 139–150.

³⁷ Muchlisin Riadi, *Tindak Tuter (Pengertian, Fungsi, Jenis-jenis)*, Juli 2020 <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tindak-tuter-html?m=1>

³⁸ Purba, A, *Tindak Tuter dan Peristiwa Tuter*, (Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2011), hal. 77–91.

³⁹ Wahyuni et al, *Tindak Tuter Ilokusi*, (Capiion akun islam di instagram, *Jurnal Basa Taka*, 2018).

⁴⁰ Yule, George, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 93.

kesedihan, rasa terima kasih, kebosanan, pemujaan, ketidaksetujuan, dan persetujuan adalah contoh dari perilaku verbal ekspresif..⁴¹

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa ada beberapa bentuk tindak tutur ekspresif, antara lain berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, berbelas sungkawa, mengancam, memuji, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, mengagumi, menolak, menyetujui, melepaskan kemarahan, mengungkapkan kegembiraan, perasaan terhina, dan merasa terkejut.

Contoh tindak tutur ekspresif :

- “Selamat pagi, Ivan.”
- “Kalian sepertinya hebat sekali membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi masuk akal”

4. Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.⁴²

Pengertian novel menurut Endah Tri Priyatni dalam bukunya, adalah:

*“Kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama”.*⁴³

⁴¹ Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y, *Tindak Tutur Ekspresif*, (di Akun Instagram @kampuszone. Hasta Wiyata, 2019).

⁴² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9.

⁴³ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sutra dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 124.

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel sebagai media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, maka nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan masalah.

Di Indonesia penikmat novel tidak hanya disukai oleh para remaja saja namun beberapa orang dewasa pun terkadang banyak yang mencari dan membaca novel. Novel tersebut selain menghibur terdapat juga nilai-nilai khas yang terkandung dalam setiap novel tersebut, biasanya orang dewasa lebih cenderung membaca novel yang bertema pendidikan, nasionalisme atau pun sejarah, sedangkan para remaja biasanya lebih memilih novel yang bertema journal, percintaan dan inspirasi. Cerita dalam sebuah novel merupakan cerita fiktif hasil imajinasi pengarang yang menggambarkan kehidupan yang pernah di alami oleh pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan karya sastra.⁴⁴ Sehingga beberapa pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut atau bahkan sekedar menikmati jalan ceritanya.

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 4.

b. Jenis-Jenis Novel

Secara umum, novel dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nyata atau Tidaknya Kejadian

- Novel Fiksi, yaitu novel yang isi ceritanya tidak berdasarkan kejadian di kehidupan nyata.
- Novel Non-Fiksi, yaitu novel yang isi ceritanya pernah terjadi di kehidupan nyata.

2. Berdasarkan Genre

- Novel Romantis, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah percintaan atau kasih sayang.
- Novel Horror, yaitu novel yang isinya menceritakan mengenai sesuatu atau peristiwa yang menakutkan.
- Novel Komedi, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang hal-hal yang lucu.
- Novel Inspiratif, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah yang inspiratif.

3. Berdasarkan Isi dan Tokoh

- Novel Teelit, yaitu novel menceritakan tentang kehidupan remaja.
- Novel Songlit, yaitu novel yang isinya terinspirasi dari sebuah lagu.
- Novel Chicklit, yaitu novel yang menceritakan tentang kisah perempuan muda.
- Novel Dewasa, yaitu novel yang isinya tentang kehidupan orang dewasa.

c. Novel Pulang Pergi

Warna biru mendominasi sampul buku karya ini, dan ada tambahan rona kuning di bagian atasnya. Selain itu, ada gambaran seperti rumah; Namun, jika Anda perhatikan lebih dekat, Anda dapat melihat bahwa rumah tersebut berasal dari Rusia. Isi dari karya ini, yang berlatarkan di Rusia, juga dideskripsikan oleh rumah ini.⁴⁵

Buku Pulang-Pergi adalah kisah rekaan yang dibubuhi kekerasan dan kriminalitas. Buku ini memuat konflik sekitar 80% dari panjangnya, dengan sedikit humor dan romansa yang tersebar di seluruh buku. Penulis novel Pulang-Pergi adalah Darwis, juga dikenal dengan nama pena Tere Liye. Pada 21 Mei 1979, ia lahir di Lahat, Sumatera Selatan. Sebelum menjadi penulis, pria yang mendapat gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ini bekerja sebagai akuntan. Tere Liye telah menghasilkan banyak karya, dan Pulang-Pergi muncul sebagai salah satu novel favorit pembacanya.⁴⁶

⁴⁵ Zidane Imanadin, *Resensi Novel Karya Tere Liye Berjudul "Pulang Pergi"*, (Senin, 24 Oktober 2022 | 10:03 WIB), <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/10/24/100333/resensi-novel-karya-tere-liye-berjudul-pulang-pergi>

⁴⁶ Zidane Imanadin, *Resensi Novel Karya Tere Liye Berjudul "Pulang Pergi"*, (Senin, 24 Oktober 2022 | 10:03 WIB), <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/10/24/100333/resensi-novel-karya-tere-liye-berjudul-pulang-pergi>

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber relevan yang mampu mendukung penelitian ini, penelitian- penelitian sebelumnya yang terkait mengenai nilai pendidikan karakter dan tindak tutur ekspresif pada tokoh yaitu sebagai berikut .

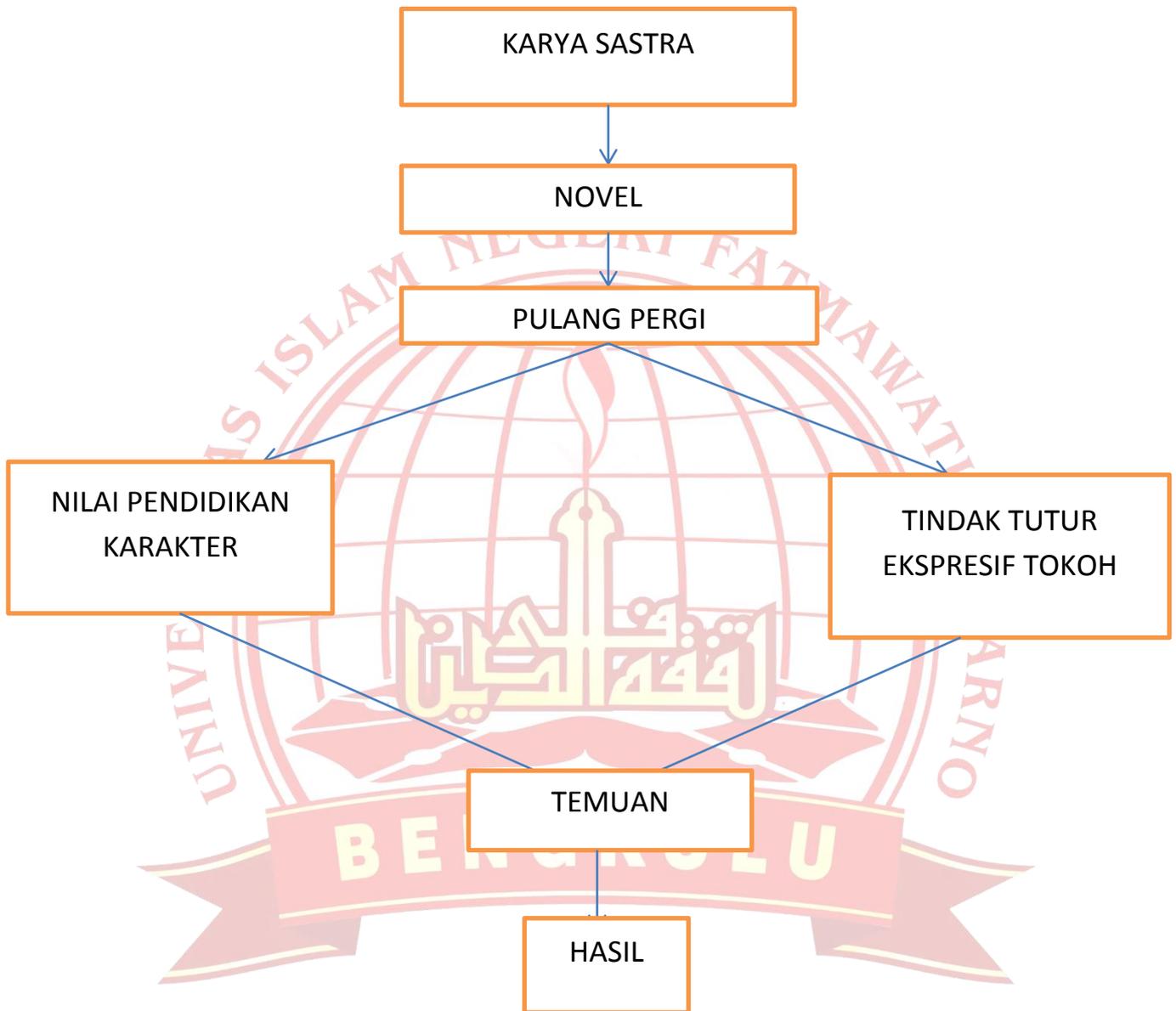
Tabel. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sabarani (2013)	Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan.	Perbedaannya adalah dari segi judul novelnya dan segi nilai-nilai pendidikan karakternya juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan novel laskar pelangi karya andrea hirata, sedangkan penelitian yg akan di teliti menggunakan novel pulang pergi karya tere liye.
2.	Bayu Cahyo Rahtomo (2014)	nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye dan relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel.	Perbedaannya adalah dari segi judul novelnya, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan novel amelia karya tere liye sedangkan penelitian yang akan di teliti adalah novel pulang pergi karya

				<p>tere liye, kemudian beda dari segi judulnya , penelitian sebelumnya meneliti nilai pendidikan karakter dan relevasinya bagi usia madrasah , sedangkan yang akan diteliti sekarang yaitu nilai pendidikan karakter dan tindakan tutur ekspresif tokoh.</p>
3.	Pamarka Theo Mestika (2019)	<p>Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel soedirman dan alfiah karya rokajat asura dan relevansinya pada pembelajaran bahasa indonesia di sma</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan tindakan tutur ekspresif</p>	<p>Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Novel yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan novel soedirman dan alfiah karya rokajat asura, sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel pulang pergi karya tere liye.

				<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian
4.	Hadi Saputra, Hardika (2019)	Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel kafir bersarung karya reza nurul fajri	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang nilai nilai pendidikan karakter dan sama sama menggunakan metode penelitian keperustakaan.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi novel, dan penelitian sebelumnya hanya meneliti tindak tutur ekspresif dalam novel saja, sedangkan penelitian yang akan di teli adalah tindakan tutur ekspresif tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam novel .
5.	Baihaqi Muhammad (2021)	Tindak tutur ekspresif dalam novel tapak jejak karya fiersa besari	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam novel. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi novel, dan penelitian sebelumnya hanya meneliti tindak tutur ekspresif dalam novel saja , sedangkan penelitian yang akan di teli adalah tindakan tutur ekspresif tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam novel .

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir